

## Media Coverage

**Publication** :  *Selalu Ada yang Baru!*  
**Type** : Newspaper  
**Page** : 9  
**Date** : October 22, 2009

### Makro Ekonomi Picu Pertumbuhan Properti



PASAR PROSPEKTIF: Lennard Ho Kian Guan menjelaskan desain proyek Festival Walk kemarin (21/10).

Surabaya – Jawa Pos | Bisnis properti di Indonesia masih menjanjikan. Karena itu, PT Intiland Development Tbk terus mengembangkan pembangunan proyek baru untuk segmen hunian dan komersial. "Kami melihat kondisi ekonomi makro Indonesia mulai membaik. Karena itu, kami mulai mengerjakan beberapa proyek baru, menambah proyek lama, dan membicarakan proyek baru untuk ke depannya dengan rekanan kami," papar Lennard Ho Kian Guan, presdir dan CEO PT Intiland Development Tbk kemarin (21/10).

"Proyek baru kami yang dalam pengembangan antara lain jaringan Whiz Hotel, apartemen 1 Park Residences, dan Mega City Daan Mogot di Jakarta, serta Festival Walk di Surabaya."

Menurutnya prospek industri properti di tanah air dinilai lebih menjanjikan dibanding prospek industri serupa di luar negeri. Sebab pasar properti di Indonesia masih jauh dari kondisi jenuh, sehingga, imbal hasil properti di Indonesia lebih tinggi dibanding dengan negara lain. Dengan kondisi makro ekonomi semakin kondusif, *return* investasi properti di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Karena itu Intiland terus melakukan ekspansi. Rencananya pada 2010 perseroan menganggarkan belanja modal Rp 350 miliar, naik dibanding belanja modal tahun ini yang sebesar Rp 300 miliar. Angka itu di luar ekspansi anak-anak usaha mereka. Salah satu anak usaha yang sedang melakukan proyek besar adalah PT Intiland Infinita yang berencana membangun 60 hotel Whiz Hotel. Investasi diperkirakan mencapai Rp 3 triliun hingga lima tahun ke depan.

## Media Coverage

**Publication** :   
**Type** : Newspaper  
**Page** : 9  
**Date** : October 22, 2009

CEO PT Intiland Infinita Moedjianto Soesilo Tjahyono menyebutkan, bahwa mereka memilih untuk membangun hotel bintang dua karena potensi pasar di segmen ini sangat besar, sementara persaingannya masih belum terlalu ketat dibanding segmen hotel berbintang lainnya.

Pembangunan rantai hotel itu diperkirakan mencapai Rp 3 triliun. Di mana, sekitar Rp 1 triliun dari dana internal, sisanya didapatkan dari pinjaman perbankan maupun bekerjasama dengan investor lokal.

Saat ini, Whiz Hotel di sejumlah kota sudah dimulai pembangunannya. Di Jogjakarta, misalnya, ditargetkan sudah beroperasi pada Juni tahun depan. Sementara Whiz Hotel di Surabaya berlokasi di jalan Mayjend Sungkono.

Sementara untuk Festival Walk, perseroan belum bersedia menyebutkan besaran investasi proyek di atas lahan delapan hektar di kawasan Surabaya Barat itu. Namun, rencananya pembangunan akan dilakukan secara bertahap dengan tahap awal berupa restoran dan cafe, disusul oleh dua tower perkantoran dan *low rise building* untuk kawasan ritel di lahan seluas dua hektar terlebih dahulu.

"Setelah masyarakat mengetahui adanya kawasan ini, maka kami akan melalui membangun service apartemen maupun rumah sakit," imbuhan Stanley Ang, general manager marketing and sales PT Intiland Development Tbk. \*\*\* (aan/bas)